

Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Peserta Didik

Zarniati, Alizamar & Zikra

Universitas Negeri Padang, Universitas Negeri Padang & Universitas Negeri Padang

e-mail: zarniati_n@yahoo.co.id

Abstract

This was is descriptiveresearch which is aimed at revealing the efforts done by the guidance and counselingteacher to improve the students' activity in SMP Negeri Kota Padang. In collecting the data, the researcher used questionnaires which were distributed to the sample 30 students. Based on the result of data analisis, it was revealed that the efforts done by the teacher in improving the students' activity was in very good category. The percentage of the activity was 82,77%.

Keywords: *guidanceandcounselingteacher's effort, learning activities*

Copyright ©2016 Universitas Negeri Padang All rights reserved

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, yaitu untuk menjamin kelangsungan kehidupan dan perkembangan bangsa itu sendiri.

Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:3) pasal 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pelayanan bimbingan dan konseling (BK) merupakan salah satu komponen penting pendidikan di sekolah. Tujuannya adalah untuk membantu perkembangan potensi diri siswa seoptimal mungkin. Kegiatan belajar berorientasi pada peningkatan kecerdasan siswa, maka kegiatan BK di sekolah secara spesifik berorientasi membantu seluruh aspek-aspek perkembangan diri siswa (Jamal Ma'mur Asmani, 2010:50).

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Fenomena yang terlihat sewaktu penulis mengadakan PL-K (Praktek Lapangan Kependidikan) di SMP N 7 Padang pada bulan Juli- Des 2012 saat penulis masuk kelas terlihat berbagai permasalahan yang terjadi seperti siswa yang terlambat datang ke sekolah, tidak berani maju di depan kelas, tidak berani untuk bertanya saat proses belajar mengajar, PR siswa yang tertinggal, tidak mencatat materi pelajaran, tidak membawa buku paket dan buku catatan, serta ribut di dalam kelas saat proses belajar-mengajar.

Selanjutnya dari hasil wawancara penulis dengan 3 orang guru bimbingan dan konseling (BK) pada tanggal 26 Juli 2012, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan layanan sudah dilakukan dengan berbagai materi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik. Dan dengan adanya jam BK di sekolah membuat guru bisa menentukan materi-materi perminggunya sesuai dengan kebutuhan. Dari hasil wawancara tersebut juga terungkap permasalahan yang terjadi saat pemberian layanan di kelas seperti siswa kurang serius mendengarkan materi yang disampaikan, banyak siswa yang izin keluar kelas dengan berbagai alasan.

Dengan kenyataan yang ada tersebut guru BK memberikan pemahaman kepada siswa melalui layanan informasi dan layanan konseling perorangan kepada siswa.

Hal yang sama juga terungkap saat penulis melakukan wawancara terhadap 2 orang guru BK pada tanggal 8 Februari 2013 diperoleh informasi bahwa masih ada siswa yang terlambat datang ke sekolah, bermain-main dalam belajar, izin keluar masuk kelas, sebagian dari siswa sudah ada yang dipanggil ke ruangan BK.

Selanjutnya dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan wakil Kesiswaan pada tanggal 02 Agustus 2012 diperoleh informasi bahwa dilakukan pengontrolan sampai ke lantai 3 demi memastikan tidak ada siswa yang bolos belajar atau cabut, namun apabila diketahui ada siswa yang bolos belajar maka terlebih dahulu siswa tersebut didolehkan mengikuti proses belajar mengajar di kelas dan selanjutnya diberikan pembinaan oleh guru BK.

Hal yang sama juga terungkap saat penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada tanggal 10 Agustus 2012 yang mana menyatakan bahwa siswa datang terlambat, siswa tidak berani bertanya di dalam kelas dengan alasan tidak tahu apa yang ingin ditanyakan, kurang aktif dalam belajar.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan IX di SMP Negeri 7 Padang jumlah 80 orang. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Angket ini bertujuan untuk memperoleh data tentang persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling mengenai menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah siswa. Setiap kemungkinan jawaban angket penelitian menggunakan kriteria kemungkinan pilihan jawaban yaitu: Sangat setuju (SS) jika tingkat kesesuaiannya 81-100%, setuju (S) jika tingkat kesesuaiannya 61-80%, kurang setuju (KS) jika tingkat kesesuaiannya 41-60%, tidak setuju (TS) tingkat kesesuaian-nya 21-40%, dan sangat tidak setuju (STS) jika tingkat kesesuaiannya 0-20%. Untuk melihat persentase hasil penelitian, peneliti menggunakan rumus persentase yang di kemukakan oleh Anas Sudijono (2009:43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah responden

HASIL

Hasil penelitian upaya guru BK dalam meningkatkan kegiatan belajar peserta didik melalui bimbingan belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Gambaran Keseluruhan upaya guru BK dalam meningkatkan kegiatan belajar peserta didik melalui bimbingan belajar

No	Aspek	% Rata-Rata	Kategori
1.	Pengembangan Sikap Belajar	83,27%	Sangat Baik
2.	Pengembangan Kebiasaan Belajar	85,53%	Sangat Baik
3.	Menumbuhkan Disiplin Belajar	78,80%	Baik
4.	Peningkatkan Motivasi Belajar	83,27%	Sangat Baik
5.	Peningkatan Keterampilan Belajar	83,87%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 1 di atas terungkap bahwa secara keseluruhan upaya guru BK dalam meningkatkan kegiatan belajar peserta didik berada pada kategori sangat baik. Secara lebih rinci terungkap 1) pada aspek

pengembangan sikap belajar berada pada kategori sangat baik dengan persentase 83,27%, 2) aspek pengembangan kebiasaan belajar berada pada kategori sangat baik dengan persentase 85,53%, 3) aspek menumbuhkan disiplin belajar berada pada kategori baik dengan persentase 78,80%, 4) aspek peningkatan motivasi belajar berada pada kategori sangat baik dengan persentase 83,27%. 5). Aspek peningkatan keterampilan belajar berada pada kategori sangat baik dengan persentase 83,87%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa upaya guru BK berkaitan dengan aspek pengembangan sikap belajar berada pada kategori sangat baik dengan persentase 83,27%.

Guru BK adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Layanan bimbingan sangat dibutuhkan agar siswa-siswa yang mempunyai masalah dapat terbantu, sehingga mereka dapat belajar lebih baik.

Semua perilaku dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa nantinya, seperti sikap dan kebiasaan belajar yang diungkapkan oleh Abu Ahmadi (1991:57) sebagai berikut:

Dalam mengikuti proses belajar mengajar langkah yang dilakukan dalam mengikuti pelajaran salah satunya adalah memusatkan perhatian pada materi yang sedang berlangsung, perhatian yang tidak memusat akan mengacaukan penangkapan materi.

Selanjutnya, pada aspek pengembangan kebiasaan belajar, upaya guru BK dalam meningkatkan kegiatan belajar peserta didik sangat baik dengan persentase 85,53%. Artinya guru BK sudah mampu mengembangkan kebiasaan belajar yang baik kepada peserta didik yang mereka asuh. Dengan membahas bersama siswa pentingnya perlengkapan belajar, cara meningkatkan percaya diri, dan memberikan penguatan kepada peserta didik.

Menurut Wardati (2011:54) menyatakan bahwa tujuan bimbingan di sekolah adalah membantu siswa:

- a. Mengatasi kesulitan dalam belajar, sehingga memperoleh prestasi belajar yang tinggi.
- b. Mengatasi terjadinya kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik yang dilakukannya pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan dalam hubungan sosial.
- c. Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan kesehatan jasmani.
- d. Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan kelanjutan studi
- e. Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan perencanaan dan pemilihan jenis pekerjaan setelah mereka tamat.

Selanjutnya pada aspek menumbuhkan disiplin belajar, upaya guru BK dalam meningkatkan kegiatan belajar peserta didik baik dengan persentase 78,80%. Periode remaja cenderung memperlihatkan gejala emosi yang tinggi, hal ini disebabkan remaja banyak mengalami masalah dalam memenuhi kebutuhan mereka, karena lingkungan tidak mendukung, bahkan menghalangi usaha pemuasan kebutuhan mereka. Sehingga siswa melakukan tindakan-tindakan yang melanggar disiplin baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Dalam hal ini guru BK perlu melakukan kerjasama dengan guru mata pelajaran dalam menumbuhkan disiplin belajar peserta didik, serta guru BK harus mampu menggunakan berbagai variasi media dalam pemberian layanan BK kepada peserta didik.

Maman Rachman (dalam Tulus Tu'u, 2004:35) mengemukakan pentingnya disiplin bagi para siswa adalah sebagai berikut:

1. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.

2. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
3. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya
4. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
5. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
6. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang tidak dilarang sekolah.
7. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
8. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya

Selanjutnya pada aspek peningkatan motivasi belajar terungkap bahwa upaya guru BK berada pada kategori sangat baik yaitu dengan persentase 83,27%, yang mana guru BK sudah melakukan berbagai macam cara untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik seperti memberikan ucapan selamat kepada siswa yang berprestasi, memberikan penguatan kepada siswa yang kurang berprestasi, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Wardati (2011:188) mengemukakan “peningkatan motivasi belajar siswa/motivasi berprestasi dapat dilakukan dengan memberikan ganjaran/hukuman, persaingan, kompetensi, atau pemberitahuan hasil tes”.

Selanjutnya pada aspek menumbuhkan disiplin belajar, upaya guru BK dalam meningkatkan kegiatan belajar peserta didik baik dengan persentase 78,80%. Periode remaja cenderung memperlihatkan gejala emosi yang tinggi, hal ini disebabkan remaja banyak mengalami masalah dalam memenuhi kebutuhan mereka, karena lingkungan tidak mendukung, bahkan menghalangi usaha pemuasan kebutuhan mereka. Sehingga siswa melakukan tindakan-tindakan yang melanggar disiplin baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Maman Rachman (dalam Tulus Tu’u, 2004:35) mengemukakan pentingnya disiplin bagi para siswa adalah sebagai berikut:

1. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
2. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
3. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya
4. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
5. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
6. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang tidak dilarang sekolah.
7. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
8. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya

Selanjutnya pada aspek peningkatan keterampilan belajar terungkap bahwa upaya guru BK sangat baik dengan persentase 83,87%.

Guru BK sudah melakukan berbagai macam cara untuk meningkatkan keterampilan belajar peserta didik, seperti melatih cara belajar yang baik, melatih cara terampil dalam bertanya, memberikan kiat menghadapi ujian, yang dengan upaya tersebut agar peserta didik mampu menjalani pembelajaran di sekolah, dan mampu menyesuaikan dirinya, mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu mendapatkan prestasi yang baik di sekolah.

Seorang peserta didik harus dapat menguasai seperangkat keterampilan belajar agar dapat sukses dalam menjalani pembelajaran di sekolah (sukses dalam akademik) dengan menguasai materi yang dipelajari (Prayitno, dkk, 2002:12).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa upaya guru BK dalam meningkatkan kegiatan belajar peserta didik di SMP Negeri Kota Padang sangat baik. Dapat dilihat pada aspek pengembangan sikap belajar, pengembangan kebiasaan belajar, peningkatan motivasi, peningkatan keterampilan belajar berada pada kategori sangat baik, dan untuk menumbuhkan disiplin belajar berada pada kategori baik.

Saran

Guru BK harus mampu melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kegiatan belajar peserta didik, terutama dalam menumbuhkan disiplin belajar, sikap belajar, kebiasaan belajar, motivasi belajar dan keterampilan belajar. Untuk dapat merencanakan program BK guna meningkatkan kegiatan belajar peserta didik dengan memperhatikan beberapa aspek misalnya pada aspek pengembangan sikap belajar guru BK dapat memberikan layanan informasi, dan guru BK diharapkan dapat bekerja sama dengan guru mata pelajaran dalam rangka meningkatkan kegiatan belajar peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ahmadi. (1991). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno, dkk. (2002). *Seri Latihan Keterampilan Belajar*. Padang: BK FIP UNP
- Syaiful Bahri Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tulus Tu'u. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Wardati,dkk. (2011). *Implementasi Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya